

Implementasi Teknologi Digital di Perpustakaan Daerah Guna Mendukung Sustainable Development Goals

¹Febrio Sefa Aqda Fidyono, Mega Alif Marintan²

^{1,2}Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

^{1,2}Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

E-Mail: sefaaqda7024@gmail.com

ABSTRAK

Perpustakaan daerah memiliki peran strategis sebagai sumber informasi yang akurat dan fondasi pembangunan masyarakat. Namun, masih banyak perpustakaan daerah yang belum mengadopsi teknologi digital dalam operasional dan layanan, sehingga menyebabkan kendala dalam pengelolaan koleksi, menurunkan efisiensi kerja, dan menghambat efektivitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi teknologi digital dapat mendukung efektivitas kerja di perpustakaan daerah sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui tinjauan literatur, dengan mengkaji sejumlah artikel terkait pemanfaatan teknologi di perpustakaan dan relevansinya terhadap program SDGs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, menunjang pelaksanaan program pemerintah, meningkatkan

kualitas hidup masyarakat, serta menjawab tuntutan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi ini juga memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Kesimpulannya, teknologi digital sangat berperan penting dalam modernisasi layanan perpustakaan daerah dan menjadi elemen pendukung dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih aktif memanfaatkan layanan perpustakaan berbasis digital untuk mendukung tercapainya SDGs.

Kata kunci: Perpustakaan daerah, teknologi digital, efektivitas layanan, pembangunan berkelanjutan, *Sustainable Development Goals (SDGs)*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di semua lini kehidupan sangat pesat. Hal ini disebabkan masuknya era peradaban yang serba digital. Untuk mengatasi perubahan ini, instansi maupun organisasi harus beradaptasi. Dalam hal ini, instansi maupun organisasi perlu adanya teknologi digital untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Salah satunya instansi perpustakaan daerah. Keadaan perpustakaan daerah mengisyaratkan bahwa inovasi layanan perpustakaan harus mulai tumbuh dan berkembang sebagai cerminan dari munculnya generasi milenial. Apalagi masa kini, mencari apa saja langsung dengan “Google” satu kali klik dan kita akan melihat ribuan hasil pencarian yang ditelusuri. Untuk mencegah supaya perpustakaan daerah tidak ditinggal dari pengguna maka perpustakaan daerah harus peka terhadap perubahan tersebut.

Pada awalnya perpustakaan memberikan layanannya dengan cara biasa yaitu pengguna langsung mendatangi perpustakaan dan

hal tersebut menjadi kegiatan rutin, sehingga pustakawan fokus memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan, seperti peminjaman dan layanan referensi. Selain itu, ada beberapa layanan lain di perpustakaan, contohnya: layanan peminjaman, layanan referensi, layanan ruang baca, layanan audiovisual, layanan indeks, layanan perpustakaan keliling, dan layanan bibliografi.

Jika dilihat saat ini, perpustakaan telah menjajaki beberapa perubahan dalam pengembangannya. Jika perpustakaan awalnya berfokus pada koleksi dan layanannya, kini telah beralih ke nilai tambah. Sehingga pengembangan perpustakaan tahap selanjutnya sangat memungkinkan dan dapat dibuat. Hal ini menyesuaikan dengan perkembangan pengguna dan teknologi informasi saat ini. Harapannya, berbagai perubahan dapat membuat perpustakaan menjadi lebih bernilai dan memberikan dampak yang lebih besar lagi bagi dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Adanya *artificial intelligence* (AI), *big data*, *Internet of Things* (IoT), layanan berbasis *cloud* dan *smart tools*, sebagai ciri Industri 4.0 akan membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pustakawan di seluruh dunia bertanya-tanya tentang terobosan berikutnya yang perlu dilakukan.

Oleh karena itu, perpustakaan daerah harus mempunyai inovasi salah satunya dengan menyediakan fasilitas zona internet (*wifi zone*), tempat nongkrong, perpustakaan digital (*digital library*) untuk memudahkan pengguna menelusuri informasi di internet dengan mudah. Perpustakaan daerah semestinya harus cepat dalam merespon kebutuhan generasi milenial yang haus akan informasi (Noor, 2019). Era milenial memiliki prinsip yaitu akses informasi dapat dilakukan dengan mudah melalui internet kapanpun dan di manapun (Utomo, 2020). Agar perpustakaan daerah tidak terbengkalai, perpustakaan dituntut untuk meningkatkan penyediaan berbagai sarana

dan prasarana, serta aspek kebijakan pengelolaan perpustakaan yang mendukung generasi milenial. Pengelola perpustakaan daerah juga harus *information literate* terhadap adanya pergeseran perubahan di era milenial.

Sustainable Development Goals (SDGs), merupakan suatu pembangunan yang menopang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan menyelenggarakan pemerintahan yang mampu menopang peningkatan kualitas hidup dari generasi ke generasi. Jika ditinjau SDGs memiliki tujuan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital yaitu inovasi, infrastruktur, dan pembangunan berkelanjutan dalam perpustakaan digital (Fadilah et al., 2024).

Ketika perpustakaan daerah ingin eksis di perpustakaan informasi maka harus memahami karakteristik generasi milenial, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa 34% penduduk Indonesia adalah generasi milenial dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mengisi semua instansi, baik di pemerintahan maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terlalu cepat tentu saja berpengaruh terhadap keberadaan perpustakaan. Perpustakaan daerah harus peka terhadap tren teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kebutuhan akan akses yang mudah, cepat dan akurat serta ketersediaan fasilitas yang disajikan melalui layanan informasi akan membawa kepuasan kepada pengguna, dan pada saat yang sama, perpustakaan daerah harus menciptakan hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi pengguna sehingga pengguna tidak merasa bosan dan monoton ketika pergi ke perpustakaan, atau dengan kata lain memunculkan ide-ide kreatif untuk memikat pengguna agar datang ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya (Riski, 2021).

Sumber informasi dan pendidikan dapat diakses di manapun dan kapanpun dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperbaiki sistem informasi agar dapat beradaptasi dengan kemajuan Teknologi Informasi (TI) pada masa kini. Untuk menjalankan fungsi informasi dan pendidikan kepada penggunanya dengan memenuhi permintaan informasi terkini, perpustakaan daerah berinovasi menggunakan teknologi yang canggih untuk menduplikasikan koleksi pustaka yang dibutuhkan dalam bentuk digital atau biasa disebut perpustakaan digital, inovasi perpustakaan digital bertujuan agar perpustakaan tidak kehilangan eksistensinya di kalangan masyarakat. Perpustakaan digital ini sudah mulai berkembang sejak tahun 1992 di Institut Teknologi Bandung dan semakin berkembang. Bahkan, banyak lembaga informasi yang menerapkan sistem perpustakaan digital namun belum merata di semua daerah karena keterbatasan aksesnya. Analisis ini berfokus pada penggunaan teknologi di perpustakaan daerah, seperti penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk pengoperasian perpustakaan digital, katalog online sebagai alat pencarian, serta penggunaan teknologi di perpustakaan apakah memberikan kemudahan bagi pustakawan maupun pengguna.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan muncul pertanyaan apakah penggunaan teknologi digital di perpustakaan daerah dapat membantu kelancaran dalam operasional kinerja pustakawan dan *Sustainable Development Goals* atau pembangunan masyarakat secara berkelanjutan ada hubungannya dengan penggunaan teknologi digital di perpustakaan daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan teknologi digital di perpustakaan daerah bisa memudahkan dalam pekerjaan agar lebih efisien dan efektif, serta dapat mendukung pembangunan sumber

daya manusia secara berkelanjutan. Dengan mengetahui tujuan dari penelitian ini supaya pembaca terutama pihak sumber daya manusia di perpustakaan dapat memahami dan mengerti akan pentingnya penggunaan teknologi digital agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Maka diharapkan dari penelitian ini akan memberi kita pemahaman yang lebih luas, baik tentang pemanfaatan teknologi digital di perpustakaan daerah guna mendukung pembangunan sumber daya secara berkelanjutan, memperkuat kesadaran akan pentingnya teknologi digital yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap dan membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manusia tidak akan lepas dari penggunaan alat dalam kegiatan sehari-harinya. Bantuan alat yang digunakan manusia bisa berupa alat manual maupun alat modern. Di zaman modern seperti sekarang ini, alat yang lebih banyak digunakan oleh manusia yaitu teknologi berbasis digital. Menurut Sukma (2023) teknologi digital adalah suatu alat yang mengoperasionalnya tidak bergantung lagi kepada tenaga manusia. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung yang bekerja cepat dalam memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Penggunaan teknologi digital sangat bermanfaat bagi sektor lembaga maupun organisasi apapun, salah satunya perpustakaan daerah yang sangat sesuai jika teknologi digital diterapkan di dalamnya.

Perpustakaan memiliki berbagai jenis, mulai dari Perpustakaan Nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah. Terfokus pada jenis perpustakaan umum dapat dikaitkan dengan perpustakaan daerah,

perpustakaan daerah yaitu perpustakaan yang letaknya di suatu daerah yang memiliki koleksi umum sekaligus ditujukan kepada pengguna masyarakat sekitar disebut perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah adalah sarana yang digunakan oleh masyarakat sebagai penyedia informasi dan pengetahuan untuk dimanfaatkan. Perpustakaan daerah juga merupakan lembaga yang menyediakan informasi dan pengetahuan untuk masyarakat. Dalam menyediakan informasi, penggunaan teknologi di perpustakaan daerah sangat membantu pustakawan maupun pengguna untuk memudahkan pencarian. Hal ini berguna untuk mendukung dan menunjang pembangunan sumber daya secara berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas mutu layanan (Rizki & Ruwaida, 2022).

Tulisan ini berfokus pada perpustakaan daerah agar menggunakan teknologi digital supaya mengembangkan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan bisa disebut dengan komitmen global, bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan mempermudah pekerjaan. Istilah pembangunan berkelanjutan yaitu (SDGs) *Sustainable Development Goals*. SDGs atau dapat diartikan sebagai *Sustainable Development Goals* adalah pembangunan berkelanjutan yang mencakup isu sosial dan ekonomi. Termasuk di dalamnya seperti kesehatan, pendidikan, energi, SDM dan keadilan sosial. Maka dari landasan-landasan tersebut, penelitian yang diangkat memaparkan kajian yang mendalam mengenai bentuk, fungsi dan inovasi penggunaan teknologi digital di perpustakaan daerah (Harold & Ina Parliament, 2018).

Hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan, menjadi landasan dasar pada penelitian ini. Tujuan dari peninjauan penelitian sebelumnya agar mendapatkan bahan bandingan dan referensi untuk

menjauhi hipotesis kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fahrizandi, 2020) sebuah artikel jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan” membahas mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan di perpustakaan berupa katalog online dan bibliografi modern yang dapat memudahkan pencarian. Serta kendala dalam penelitian tersebut yaitu pustakawan belum bisa menguasai teknologi, kurangnya minat sumber daya manusia terhadap perubahan dan minimnya perangkat. Selain itu penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Sukma, 2023) sebuah artikel yang berjudul “Penggunaan Teknologi Digital Sebagai Upaya Dalam Mengembangkan Pelayanan Perpustakaan Demi Mencapai SDGs 2030” dengan hasil penelitian berupa penerapan teknologi digital sangat membantu bagi masyarakat dalam mengakses perpustakaan *online* di manapun dan kapanpun, teknologi juga dirasa memberikan dampak positif bagi perpustakaan, pustakawan serta masyarakat yang dapat dilihat dari meningkatnya aksesibilitas. Adapun dalam penelitian ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu, ingin menggali lebih dalam terkait penggunaan teknologi digital dalam implementasi perpustakaan daerah guna mendukung *Sustainable Development Goals*.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kualitatif dengan metode tinjauan literatur. Menurut Ridwan et al., (2021) metode tinjauan literatur merupakan mengkaji, meninjau dan meringkas sumber-sumber penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang digunakan sebagai referensi untuk menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan berupa data yang

bersifat abstrak atau tidak dapat diukur yang makna sumbernya dari hasil wawancara, membaca, maupun observasi.

Tinjauan literatur yang penulis ambil yaitu kajian-kajian yang membahas mengenai penggunaan teknologi digital di perpustakaan daerah guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Teknik pengambilan literatur yang digunakan yaitu dengan mencocokkan satu artikel dengan artikel lain, apakah penggunaan teknologi digital di perpustakaan memberikan manfaat dan mempermudah pekerjaan atau sebaliknya. Sekaligus apa dampak jangka panjang jika menggunakan teknologi digital di perpustakaan, setelah mencocokkan berbagai artikel kemudian penulis menyimpulkan dan meringkas sesuai dengan data dari artikel jurnal yang diambil, sehingga menyajikan argumen yang fakta dan dapat dibuktikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Awal Mula Perpustakaan Digital

Perlu dilihat bahwa perpustakaan tidak terbatas antara ruang dan waktu, di mana jutaan buku, artikel dan multimedia bisa terdapat di satu lembaga saja. Esensi dari perpustakaan digital yaitu memudahkan siapa saja dengan sekali klik, konsep perpustakaan digital pertama kali muncul pada pertengahan abad ke-20. Perpustakaan digital memberikan jawaban atas semua kebutuhan akan informasi dan pengetahuan agar mudah dan lebih cepat diakses (Widayanti, 2015). Dengan memanfaatkan teknologi komputer yang terus berkembang, perpustakaan digital kini menjadi kenyataan dan mengubah cara kita belajar dan mendapatkan informasi

Tidak mudah mewujudkan perpustakaan digital seperti sekarang ini. Sebab perpustakaan digital diawali dengan penggunaan

komputer untuk mengelola perpustakaan yang disebut dengan otomatisasi perpustakaan. Teknologi informasi memainkan peran vital dalam menciptakan otomatisasi perpustakaan dan perpustakaan digital. Hal ini dipicu oleh permintaan pemustaka mengenai kualitas layanan perpustakaan. Perkembangan internet dan pesatnya perkembangan sumber informasi baru memaksa perpustakaan untuk berubah dari waktu ke waktu, baik dari segi bentuk koleksi maupun model layanannya. Perpustakaan digital memberikan kenyamanan bagi pemustaka dalam mengakses sumber informasi elektronik melalui sarana yang fleksibel pada waktu yang tidak terbatas. Pemustaka tidak lagi terikat secara fisik dengan layanan perpustakaan dan pemustaka tidak harus mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi, sehingga perpustakaan digital dapat memfasilitasi dan mengatasi masalah keterbatasan akses tersebut.

2. Implementasi Perpustakaan Digital

Adapun perpustakaan digital saat ini, dalam prakteknya perpustakaan dapat mengimplementasikan fitur-fitur yang memberikan insentif layanan maksimal kepada pengguna dengan menyediakan akses yang mudah. Kemudahan ini akan meningkatkan minat pengguna muda hingga lansia mengakses informasi penting melalui perpustakaan digital dengan berbagai sumber informasi yang diketahui dari siapa yang menyampaikan informasi tersebut, dengan kata lain sumber informasi tersebut nyata dan terpercaya, sehingga akan mengurangi penyebaran *hoax* yang ada saat ini. Akses perpustakaan digital bersifat universal, semua pihak yang membutuhkan informasi dapat mengaksesnya tanpa terkendala oleh ruang, waktu dan hal lainnya.

Menurut Lestari et al., (2021) menjelaskan bahwa perpustakaan digital (*digital library*) adalah kumpulan multimedia berskala luas yang ditata dan disusun menggunakan metode alat dan manajemen informasi yang mampu mempresentasikan data berupa informasi dan wawasan yang berguna bagi masyarakat dalam status organisasi maupun sosial masyarakat. Perpustakaan digital berjalan beriringan dengan dinamisnya perkembangan teknologi informasi (TI) di perpustakaan, di mana koleksi bahan pustaka tidak hanya pada bentuk fisik atau cetak tetapi juga dalam bentuk elektronik.

Untuk mengembangkan perpustakaan digital terdapat beberapa unsur yang perlu dipersiapkan dalam kelancaran perpustakaan digital. Unsur tersebut berupa perangkat keras seperti komputer dan *scanner* serta perangkat lunak untuk mengoperasikan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak yang biasa digunakan seperti *Operating System* seperti *Windows* atau *OS* yang lain, perangkat lunak aplikasi, seperti *MS-Office*, *Adobe Acrobat*, *Web Server*, *Database*, dan perangkat lunak pendukung lainnya.

Gambaran umum implementasi perpustakaan digital untuk layanan perpustakaan dapat dilihat pada layanan peminjaman, yang merupakan alternatif bagi pengguna yang membutuhkan informasi yang tersedia di perpustakaan yang mana dapat diakses di manapun. Saat ini maraknya perpustakaan digital tidak mengharuskan pengguna pinjam meminjam koleksi secara langsung dari perpustakaan konvensional, namun para pengguna tersebut dapat melakukan peminjaman koleksi secara langsung melalui suatu aplikasi perpustakaan digital. Pengguna bisa meminjam buku secara langsung melalui sebuah aplikasi

perpustakaan digital, salah satunya iPusnas merupakan aplikasi perpustakaan yang dikembangkan oleh perpustakaan nasional, ada juga Candil (*Macadina Digital Library*) suatu perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Dispupda) pemerintah Jawa Barat yang merupakan aplikasi menyimpan dan menyediakan ribuan buku elektronik yang bisa dibaca oleh pengguna kapanpun dan di manapun (Dispupda Jabar, 2019).

Pada perangkat perpustakaan digital, pengguna tidak perlu khawatir akan dikenai denda jika terlambat mengembalikan koleksi yang telah dipinjam. Karena pada aplikasi perpustakaan digital terdapat fungsi pengembalian koleksi pustaka secara otomatis sesuai dengan batas maksimum waktu yang telah ditentukan. Selain itu, pengembalian buku dapat dilakukan melalui transaksi di komputer maupun *smartphone*. Adanya koneksi internet yang stabil, pengguna hanya perlu mengakses halaman dan lokasi perpustakaan peminjaman bahan pustaka tersebut untuk melakukan negosiasi pengembalian.



Gambar 1: Penerapan Perpustakaan Digital

3. Koleksi dan Sumber Perpustakaan Digital

Pemanfaatan teknologi di perpustakaan dipengaruhi oleh alasan yang berbeda-beda. Alasan pemanfaatan teknologi digital di perpustakaan daerah secara umum yaitu: 1) Pengguna akan lebih mudah dalam mencari katalog; 2) Mempermudah dalam memperbarui sekaligus mengubah informasi bibliografi; 3) Pengguna dapat mencari informasi di manapun dan kapanpun; 4) Tidak menyita banyak tempat di perpustakaan (Fahrizandi, 2020).

Koleksi perpustakaan digital harus diperhatikan dalam pengembangannya. Orientasi pengembangan koleksi yaitu pada kebutuhan pemustaka. Tidak hanya buku, jurnal, atau majalah, tetapi juga konten lain yang dapat memuaskan pengguna akan sumber pengetahuan. Adanya *virtual reality* membuat perpustakaan memiliki koleksi pustaka yang lebih memikat dan dapat dilihat oleh umum. Konten *virtual reality* tersedia di internet atau di layanan penyedia konten, namun juga dapat dikembangkan secara mandiri melalui perangkat yang tersedia secara gratis di internet agar menarik pengunjung. Untuk itu, perpustakaan harus terus berinovasi untuk kedepannya menjadi tempat untuk menemukan pengetahuan yang luas. Dengan menjadi perpustakaan yang kreatif maka perpustakaan akan selalu eksis dalam memberikan pengalaman baru dan nilai lebih bagi masyarakat sekitar, serta menjadi paru-paru intelektual dalam dunia pendidikan.

Perpustakaan digital menawarkan akses ke beragam sumber informasi yang tak terbatas. Sumber-sumber dalam perpustakaan digital memiliki keunggulan dibandingkan sumber fisik. Selain akses yang lebih mudah dan cepat, sumber digital

juga seringkali dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan seperti pencarian teks penuh, anotasi, dan tautan ke sumber lain. Mulai dari buku elektronik (e-book), jurnal ilmiah, artikel berita, hingga dokumen sejarah, semuanya dapat ditemukan dalam format digital. Selain itu, perpustakaan digital juga menyimpan berbagai jenis media seperti gambar, video, dan audio.

Peningkatan informasi didukung dengan berkembang elemen teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perangkat teknologi informasi membuat saluran informasi dan sistem pengambilan atau cara mendapatkan pengetahuan dapat dengan mudah mentransfer informasi dari sumber ke pengguna menjadi cepat. Kondisi ini menjadikan akses informasi elektronik penting untuk memenuhi keinginan informasi masyarakat, tanpa melewati akses informasi secara konvensional. Saluran terhadap sumber daya informasi digital semakin mudah dijangkau karena bersifat terbuka, multi-user, akses tidak terbatas, dan bisa dicari dari jarak jauh tanpa harus ke perpustakaan. Jadi sumber daya bahan perpustakaan yang dapat dikembangkan oleh perpustakaan daerah saat ini meliputi jurnal elektronik (*ejournal*), *e-resource*, dan *repository* institusi.

4. Inovasi Perpustakaan Digital

Inovasi dalam penggunaan teknologi digital di perpustakaan daerah memiliki beragam bentuk, dan sebaiknya perpustakaan memulai dengan salah satu inovasi utama, yaitu layanan sirkulasi. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam layanan sirkulasi, perpustakaan dapat menawarkan berbagai layanan seperti peminjaman, pengembalian, dan pengelolaan keanggotaan. Selain itu, interaksi antar perpustakaan juga bisa lebih efisien ketika teknologi informasi diter-

apkan pada layanan sirkulasi ini. Saat ini, teknologi memungkinkan adanya layanan mandiri di sirkulasi menggunakan fasilitas seperti pemindaian barcoding dan RFID (*Radio Frequency Identification*). Penggunaan teknologi komunikasi juga telah mulai diterapkan, seperti penggunaan SMS dan Internet.

Kedua, layanan referensi dan hasil-hasil penelitian. Penggunaan teknologi informasi dalam layanan referensi dan hasil penelitian dapat dilihat dari ketersediaan akses untuk mencari sumber referensi elektronik atau digital serta bahan pustaka lainnya lewat kamus digital, direktori online, peta digital, hasil penelitian dalam format digital, dan lainnya. Ketiga, layanan jurnal / majalah / berkala. Pengguna yang memanfaatkan layanan jurnal, majalah, dan berkala akan sangat terbantu jika perpustakaan dapat memberikan kemudahan akses ke jurnal-jurnal elektronik, baik yang diakses melalui database lokal, internasional, atau tersedia dalam format *Compact Disk* dan *Disket*.

Untuk mewujudkan perpustakaan daerah berbasis digital yang sukses, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perpustakaan, dan masyarakat. Perpustakaan daerah berbasis digital berperan penting dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Dengan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang relevan, perpustakaan daerah mendorong masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, perpustakaan digital juga berfungsi sebagai ruang publik virtual yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar pengguna.

Selain mendirikan layanan perpustakaan digital, perpustakaan daerah seharusnya melakukan inovasi seperti lomba yang diselenggarakan jarak jauh atau dengan kata lain peserta lomba melakukan kegiatannya *home contest*, yang selanjutnya

akan diserahkan atau dikirimkan kepada penyelenggara lomba. Lomba yang diselenggarakan seperti lomba perpustakaan umum daerah, lomba perpustakaan desa, dan lomba perpustakaan SMA/SMK serta pemilihan duta baca perpustakaan. Selain itu, ada lomba pengenalan buku yang sumber bukunya dari perpustakaan tersebut, lomba mendongeng, lomba bedah buku, dan lomba menggambar yang dikoreksi oleh para ahli di bidangnya, misalnya dalam lomba menggambar, di mana partisipan bisa memberikan penjelasan atas gambaran buatannya, seseorang bisa mengetahui dengan langsung kebenaran tentang orang yang benar-benar menciptakan hasil gambarannya. Setelah adanya perlombaan diharapkan antusias masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan semakin tinggi. Serta peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara berkelanjutan dan menyelenggarakan pemerintahan yang mampu menopang peningkatan kualitas hidup dapat berjalan dengan baik.

Inovasi lain perpustakaan daerah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (SDGs) bisa menerapkan dengan kolaborasi antar perpustakaan, baik perpustakaan lokal maupun perpustakaan internasional. Para pegawai bisa meniru, *upgrade*, bahkan bekerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan internasional untuk menjadi acuan dalam perubahan dan penerapan teknologi. Hal yang perlu disoroti bisa berawal dari pelayanan yang bisa menerapkan peminjaman mandiri, drive thru dan peminjaman secara online. Selain itu, bisa menerapkan perpustakaan keliling yang mengenalkan dalam penggunaan *ebook* atau kegiatan yang memanfaatkan teknologi. Serta memperkenalkan *artificial intelligence* kepada masyarakat awam agar dapat mengikuti perkembangan teknologi digital.

5. Kelebihan dan Kekurangan Perpustakaan Digital

Aplikasi Perpustakaan Digital merupakan inovasi yang mempunyai keunggulan diantaranya tidak terbatas tempat dan durasi bagi penggunaannya di mana perpustakaan digital dapat diakses kapanpun dan di manapun, akses ganda (*multiple access*) yaitu bahan perpustakaan digital yang dapat dipakai dan diakses oleh banyak pengguna secara bersamaan. Dalam perpustakaan digital koleksinya bisa berupa multimedia seperti perpaduan antara audio, gambar, dan teks (film, video edukasi dan video pembelajaran). Perpustakaan digital juga memiliki kekurangan, antara lain membutuhkan teknologi canggih untuk membangun perpustakaan digital, karena aplikasi ini dapat diakses di seluruh dunia dan masyarakat umum dapat mengakses secara luas di mana saja dan kapan saja, biaya untuk membangun perpustakaan digital sangat besar, membutuhkan tenaga ahli dalam mengelola perpustakaan digital, dan diperlukan perawatan serta pemeliharaan. Dan sebagian orang belum memiliki akses ke perpustakaan digital terutama di daerah pelosok karena pemerataan yang masih belum optimal, baik secara teknologi maupun lainnya. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini membuat perpustakaan terus melakukan inovasi. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan dengan mendirikan perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki koleksi dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer. Perpustakaan digital memiliki keterkaitan dengan tujuan SDGs yaitu inovasi, dan pembangunan yang berkelanjutan. Adanya perpustakaan digital memudahkan masyarakat dan para pelajar dalam mencari bahan pustaka yang dapat diakses di manapun dan kapanpun. Tetapi inovasi

ini sulit berkembang karena pemerataan teknologi yang masih belum optimal.

Kajian mengenai perpustakaan digital mengungkapkan hal baru bahwa inovasi ini bukan sekadar transformasi teknologi, melainkan juga bagian dari upaya mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal akses informasi dan pendidikan. Perpustakaan digital memiliki berbagai keunggulan seperti akses tanpa batas waktu dan tempat, kemampuan akses ganda secara bersamaan, serta koleksi yang bervariasi dalam bentuk multimedia. Namun, di balik keunggulannya, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang canggih, biaya pembangunan yang tinggi, kebutuhan tenaga ahli, serta pemerataan akses yang belum merata terutama di daerah pelosok. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan digital tidak hanya membutuhkan inovasi teknologi, tetapi juga perhatian terhadap kesenjangan digital dan dukungan kebijakan yang mendorong inklusi dan pemerataan akses informasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

E. PENUTUP

Kajian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam perpustakaan daerah menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas layanan informasi, memperluas jangkauan akses, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Melalui perpustakaan digital, pemustaka dapat dengan mudah mengakses sumber informasi tanpa terikat ruang dan waktu, sementara pustakawan pun terbantu dalam efisiensi kerja. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kebutuhan sumber daya

manusia yang kompeten, dan kesenjangan akses teknologi tetap menjadi hambatan yang harus diatasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan teknologi digital di perpustakaan daerah dapat menjadi alat pendukung dalam pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi manfaat praktis dari inovasi layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Sebagai rekomendasi, penelitian mendatang di bidang ini sebaiknya lebih fokus pada studi lapangan dan pengumpulan data empiris dari berbagai wilayah, terutama daerah terpencil, untuk menilai tingkat kesiapan dan hambatan aktual dalam implementasi perpustakaan digital. Selain itu, disarankan adanya kajian kolaboratif lintas sektor antara pemerintah, penyedia teknologi, dan institusi pendidikan untuk menciptakan model implementasi perpustakaan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian juga bisa diarahkan pada pengembangan pelatihan kompetensi digital bagi pustakawan dan penguatan kebijakan literasi digital nasional yang berbasis pada pemerataan teknologi informasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dispusipda Jabar. (2019, November 25). *Maca Dina Digital Library (Candil)*. Web Dispusipda Jabar. <https://dispusipda.jabarprov.go.id/berita/layanan/maca-dina-digital-library-candil>
- Fadilah, A. D., Adinda, N. T., & Rahman, I. F. (2024). Mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Berkelanjutan dengan Literasi Digital: Peran Teknologi di Era SDGs 2030. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 106–121. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/1284>
-

- Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>
- Harold, & Ina Parliament. (2018, April 7). *Sulut Terapkan SDGs Untuk Sejahteraan Rakyat*. Ina Parliament Magazine. <https://inaparlamentmagazine.com/sulut-terapkan-sdgs-untuk-sejahteraan-rakyat-detail-64034.html>
- Lestari, A. D., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Perpustakaan Digital sebagai Alternatif Utama dalam Memberikan Layanan pada Masa Pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i1.3071>
- Noor, M. U. (2019). Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 4(1).
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Riski, M. A. (2021). Strategi Promosi Perpustakaan Khusus: Studi pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 23–31. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.4149>
- Rizki, M. M., & Ruwaida, H. (2022). Peran Perpustakaan Daerah dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1774–1781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2282>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 2). ALFABETA.
-

- Sukma, P. P. (2023). Penggunaan Teknologi Digital sebagai Upaya dalam Mengembangkan Pelayanan Perpustakaan demi Mencapai SDGs 2030. *Prosiding Airlangga Record and Library Conference Perpustakaan & Arsip Sebagai Mitra Strategis Dalam Mencapai Tujuan SDGs 2030*, 63–68. https://perpustakaan.vokasi.unair.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/Prosiding_2023.pdf
- Utomo, T. P. (2020). Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 61–82. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137. <https://doi.org/10.21043/libraria.v3i1.1579>
-